



Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi: Studi Kasus pada Base Coffee Indonesia

**Phatra Anggana Djuri^{*}, I Putu Edi Darmawan², Annastry Widyakusuma³,
Muhammad Bashri Bas⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pada Base Coffee Indonesia, sebuah usaha kedai kopi UMKM di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Meskipun menggunakan aplikasi kasir POS untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, masih terdapat kelemahan signifikan, seperti risiko kesalahan pencatatan, pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak memadai, dan ketiadaan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sesuai SAK-ETAP (2009), yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan data, dan penyajian laporan keuangan yang terstruktur. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan untuk karyawan dan pemanfaatan maksimal aplikasi POS agar dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Coffee Shop, Keuangan, Point of Sale.

Abstract

This research aims to analyze and evaluate the application of the accounting information system at Base Coffee Indonesia, an MSME coffee shop business in Makassar City. The method used in this research is descriptive qualitative. Even though you use a POS cashier application to record cash receipts and disbursements, there are still significant weaknesses, such as the risk of recording errors, inadequate raw material inventory management, and the absence of financial reports by accounting standards. This research recommends the development of a computer-based accounting information system by SAK-ETAP (2009), which includes recording transactions, managing data, and presenting structured financial reports. Apart from that, it is necessary to provide training for employees and make maximum use of POS applications in order to increase efficiency and accuracy in financial management, supporting better decision-making.

Keywords: Accounting Information Systems, UMKM, Coffee Shop, Keuangan, Point of Sale

Histori Artikel:

Diterima 08 Desember 2024, Direvisi 27 Desember 2024, Disetujui 28 Desember 2024, Dipublikasi 13 Januari 2025.

***Penulis Korespondensi:**

phatraanggana@untad.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.297>

PENDAHULUAN

Bisnis kedai kopi merupakan salah satu sektor bisnis pada umkm yang menjadi ujung tombak dalam perkembangan perekonomian kopi di Indonesia. Bisnis kedai kopi di Indonesia saat ini memiliki potensi yang menjanjikan secara ekonomi. Berdasarkan riset Toffin bersama Majalah Mix, terdapat kurang lebih 1000 kedai kopi pada tahun 2016 dan lebih dari 2.950 gerai di Indonesia pada Agustus 2019 (Fatmarani, 2022). Kedai kopi di Indonesia diharapkan memegang peran penting dalam dalam perekonomian di Indonesia. dalam 10 tahun terakhir, industri kopi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sebesar 250%. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah kedai kopi yaitu pada tahun 2016, terdapat 1083 outlet dan meningkat menjadi 3000 outlet (Prasetyo, 2020). Data Kementerian Pertanian, jumlah konsumsi kopi secara Nasional sebesar 294.000ton tahun 2019/2020. Sementara pada tahun 2022, konsumsi kopi dalam negeri meningkat 13,9% per tahun, lebih besar dari global sebesar 8% (Sukmaningrum & Rubiyanti, 2024). Ini menjadi bukti bahwa industri kopi merupakan salah satu tonggak dalam perkembangan perekonomian untuk Indonesia.

Perkembangan kedai kopi juga cukup pesat khususnya di kota besar seperti di Makassar menurut hasil survey dari Asyraf & Mujahid (2022) menyatakan bahwa Terdapat 628 data warung kopi (warkop) dan cafe di Kota Makassar. Berdasarkan data dari IDN Times Sulsel (2023) sebanyak 807 kafe di kota Makassar menyumbang dalam pendapatan pajak daerah kurang lebih sebesar RP 55,63 Miliar pada tahun 2023. Menteri perekonomian Indonesia menyatakan bahwa diharapkan agar adanya kerja sama dalam mendorong kontribusi kopi terhadap perekonomian dan dapat mengapresiasi beberapa *brand* kopi local di Indonesia. Sehingga dalam rangka mengembangkan suatu kedai kopi agar dapat *sustain*, diharapkan dapat mengadopsi perkembangan teknologi pada zaman saat ini.

Perkembangan teknologi menjadi suatu hal yang utama karena banyak memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas bisnis. menurut (Maryati & Siregar,2022) kepemimpinan digital dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kemudian Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mampu memperkuat hubungan digitalisasi pemimpin dengan kinerja perusahaan. Salah satu teknologi yang berperan penting dalam berjalan suatu perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Menjalankan sia pada suatu organisasi dalam kasus ini rumah sakit untuk menjamin keberlangsungan organisasi atau entitas itu sendiri (Marina, Wahjono, Kurnoawati, 2021)

Akuntansi juga berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil. Tetapi, selama ini masih banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha (Hakiki et al., 2020). Khususnya kedai kopi pada skala kecil bahkan menengah seringkali kurang memperhatikan aspek terkait akuntansi dan hanya fokus pada aktivitas operasional. Pencatatan atas kejadian yang bersifat finansial dalam kedai kopi dilakukan secara sederhana sehingga menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi serta kesulitan dalam pengambilan keputusan yang strategis yang berdasarkan data laporan keuangan yang berkualitas.

Sehingga perlunya perbaikan melalui sistem informasi akuntansi pada usaha kedai kopi agar usaha dapat *sustain* dan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya yaitu dengan menganalisis tata kelola sistem pelaporan keuangan dan tata kelola manajemen yang terstruktur untuk usaha yang dijalankannya agar dapat menjadi evaluasi untuk pengembangan bisnis yang baik kedepannya agar dapat memperoleh profit dari strategi yang dilakukan. perancangan pencatatan untuk menghasilkan informasi keuangan sangat diperlukan dan harus dimulai dari pencatatan manual yang nantinya akan menggunakan komputerisasi dengan program atau aplikasi agar dapat mempermudah dalam pelaksanaan pelaporan (Yousida et al., 2019).

Penelitian ini berfokus pada penerapan SIA pada *Base Coffee Indonesia*, sebuah kedai kopi di Kota Makassar yang merupakan salah satu kedai kopi menengah di Makassar yang memiliki pendapatan sebesar 80-100 jt/ bulan dan sudah *sustain* dari tahun 2017 awal berdirinya. Meskipun *Base Coffee Indonesia* sudah menggunakan aplikasi kasir berbasis POS, tapi hingga saat ini belum melakukan pencatatan akuntansi dengan teratur. Dengan adanya penerapan SIA yang tepat, diharapkan kedai kopi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan SIA di *Base Coffee Indonesia* dan merestruksi proses pencatatan pada kedai kopi dalam rangka agar dapat digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dalam beberapa penelitian tentang sistem informasi akuntansi, penerapan serta perbaikan sistem sudah banyak dilakukan di entitas-entitas besar dan dalam skala UMKM kebanyakan dilakukan pengkajian pada sektor produksi. Seperti pada UMKM Avankreasi berbasis produksi kain yang dimana dari awal merintis sampai saat dilakukannya penelitian masih hanya memiliki pencatatan sederhana dan tidak melakukan pencatatan berbasis akuntansi secara manual dan komputerisasi, sehingga didesain pencatatan berbasis akuntansi oleh peneliti (Yousida & Lestari, 2019). Adapun juga dibidang industri produksi kue yang dimana dibuatkan desain mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam memperbaiki pencatatan pada UMKM Kampung kue (Sholikudin, Nikmah, Kustiwi, 2024). Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pada industri kedai kopi masih sangat minim dan butuh untuk di eksplorasi pada bidang SIA. Diketahui pesatnya pertumbuhan kedai kopi di Indonesia dari tahun ke tahun tidak dibarengi dengan pengetahuan pelaporan keuangan pada industri kopi itu sendiri. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan UMKM khususnya pada industri kedai kopi.

Kajian Literatur

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan begitu manajemen perusahaan dapat melihat dengan jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan melalui sistem tersebut (Rahmawati, 2020). akuntansi diartikan sebagai seni dalam mencatat, mengelompokkan, meringkas dan melaporkan transaksi (peristiwa) bisnis. Penggunaan dari istilah sistem dalam akuntansi lebih banyak ditekankan kepada prosedur atau proses akuntansi yang terintegrasi antara sub-sub dalam sistem akuntansi. Sistem informasi yang menghasilkan informasi semacam itu disebut sebagai sistem informasi akuntansi (SIA). S

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan laporan keuangan serta informasi lainnya yang relevan untuk mendukung kegiatan akuntansi dalam organisasi. SIA melibatkan pengumpulan data transaksi, pemrosesan informasi keuangan, dan pembuatan laporan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak terkait lainnya (Laudon K & Laudon J, 2014).

Terdapat dua jenis sistem informasi akuntansi, yakni:

1. Sistem Informasi Akuntansi Manual

Menurut Hall (2017) Sistem informasi akuntansi manual merupakan proses pencatatan dengan menggunakan dokumen, jurnal, dan buku besar.

- a. Dokumen terbagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumen sumber, dokumen produk, dan dokumen perputaran. Dokumen sumber adalah dokumen yang diciptakan pada awal transaksi melalui peristiwa ekonomi. Dokumen produk adalah dokumen hasil dari pemrosesan transaksi, bukan dokumen yang memicu proses. Dokumen perputaran

adalah dokumen produk dari satu sistem yang menjadi dokumen sumber dari sistem lainnya.

- b. Jurnal (*journal*) adalah catatan ayat-ayat secara kronologis. Pada titik tertentu dalam proses transaksi, ketika semua fakta yang relevan tentang transaksi diketahui, peristiwa dicatat dalam jurnal secara kronologis. Terdapat dua jenis jurnal, yaitu jurnal khusus dan jurnal umum. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat kelas transaksi khusus yang muncul dalam volume besar. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi atau transaksi yang tidak sama.
 - c. Buku besar (*ledger*) adalah buku akun keuangan yang mencerminkan pengaruh keuangan dari transaksi setelah dibukukan dari berbagai jurnal. Terdapat dua jenis buku besar yakni buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum (*general ledger*) yakni buku yang merangkum aktivitas dari setiap akun perusahaan. Buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) yakni buku yang mencakup persediaan, utang, penggajian, dan piutang.
2. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Menurut Hall (2017) Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah suatu proses pencatatan yang menggunakan bantuan dari komputer. Pencatatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer ini disajikan dalam empat jenis file magnetis, yaitu:

- a. File master (*master file*), biasanya berisi mengenai data akun. Buku besar umum dan buku besar pembantu merupakan contoh dari file master. Nilai data dalam file master diperbarui dari proses transaksi.
- b. File transaksi (*transaction file*), file sementara untuk menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk mengubah atau memperbarui sebuah data dalam file master. Contoh dari file transaksi adalah pesanan penjualan, penerimaan persediaan, dan penerimaan kas.
- c. File referensi (*reference file*), menyimpan data yang akan digunakan sebagai standar dalam memproses transaksi. File referensi terdiri dari daftar harga yang digunakan untuk menyiapkan faktur pelanggan, daftar pemasok yang telah diotorisasi, jadwal karyawan, dan file kredit pelanggan untuk persetujuan dalam penjualan kredit.
- d. File arsip (*archive file*), berisi mengenai catatan transaksi masa lalu yang disimpan untuk referensi di masa depan. File arsip meliputi jurnal, informasi penggajian dari periode sebelumnya, daftar nama-nama karyawan sebelumnya, catatan mengenai akun yang dihapus, dan buku besar pada periode sebelumnya.

Setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama (Romney dan Steinbart, 2015), yaitu:

- a. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan untuk tujuan memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (*valid*), lengkap dan bebas dari kesalahan material. Terdapat dua aturan yang mengatur desain prosedur pengumpulan data, yaitu relevan dan efisiensi.
- b. Pemrosesan data
Pemrosesan data terdiri atas proses pengubahan input menjadi output. Data yang telah dikumpulkan akan diproses dalam tahap ini untuk menghasilkan informasi.
- c. Manajemen database
Fungsi manajemen data terdiri dari tiga tahap, yaitu: penyimpanan, pemutakhiran dan pemunculan kembali. Tahap penyimpanan adalah penempatan data dalam penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Tahap pemutakhiran adalah data yang tersimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Pada tahap pemunculan kembali, data yang tersimpan diakses dan diringkas kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan.

d. Pengendalian data

Pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar, yaitu: 1) Untuk menjaga dan menjamin keamanan asset perusahaan, termasuk data; 2) Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar.

e. Penghasil Informasi

Penghasil informasi merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Tanpa memperhatikan bentuk fisiknya, informasi yang berguna memiliki karakteristik relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan merupakan rangkuman.

Menurut SAK-ETAP (2009), jenis laporan keuangan yang akan disajikan antara lain: laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*equity statements*). Laporan neraca (*balance sheets*), Laporan arus kas (*cash flow statements*) dan Catatan atas laporan keuangan.

Perancangan sistem informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu perancangan sistem untuk perusahaan yang baru berdiri dan perancangan untuk mengembangkan atau memperbaiki sebagian sistem yang sudah ada di perusahaan. Ada 3 (tiga) tahapan dalam perancangan sistem yaitu analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem. Analisis sistem harus memperoleh informasi yang sebenarnya yang diperlukan oleh pemakai informasi dalam tahap analisis sistem ini, karena jenis informasi yang diperlukan oleh pemakai informasi inilah menjadi dasar untuk melangkah ke tahap desain dan implementasi sistem. Desain sistem adalah proses penterjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan Implementasi sistem adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi, 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menerapkan konsep sistem informasi akuntansi pada usaha UMKM khususnya pada usaha kedai kopi yaitu Base Coffee Indonesia. Kedai kopi ini dipilih karena Base Coffee Indonesia merupakan salah satu usaha UMKM yang memiliki pendapatan yang besar tetapi tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang jelas, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian akibat kecurangan yang terjadi dalam proses transaksi.

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berupa kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2020). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subyek yang dikumpulkan oleh peneliti dengan fokus pada data primer. Menurut Sujarweni (2022) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Untuk memperoleh data yang relevan maka teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu:

1. Wawancara

Definisi wawancara yaitu proses mendapatkan data untuk tujuan penelitian dengan bertemu secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan data-data yang kita butuhkan (Tiar et al., 2024). Dalam penelitian

ini kami memakai teknik wawancara terstruktur. Adapun definisi wawancara terstruktur yaitu tektik pengumpulan data yang telah diketahui dengan jelas tentang data apa, yang akan didapatkan. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara terstruktur pewawancara sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait *job description* pada perusahaan, sistem pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, tahap-tahap pencatatan sampai pelaporan transaksi, manajemen stok, dan penyajian laporan keuangan untuk disajikan kepada pihak manajemen. Wawancara akan dilakukan pada pemilik dan manajer Kedai Kopi Base Coffee Indonesia yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja (Abdussamad, 2021). Observasi akan dilakukan pada Kedai Kopi Base Coffee Indonesia yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

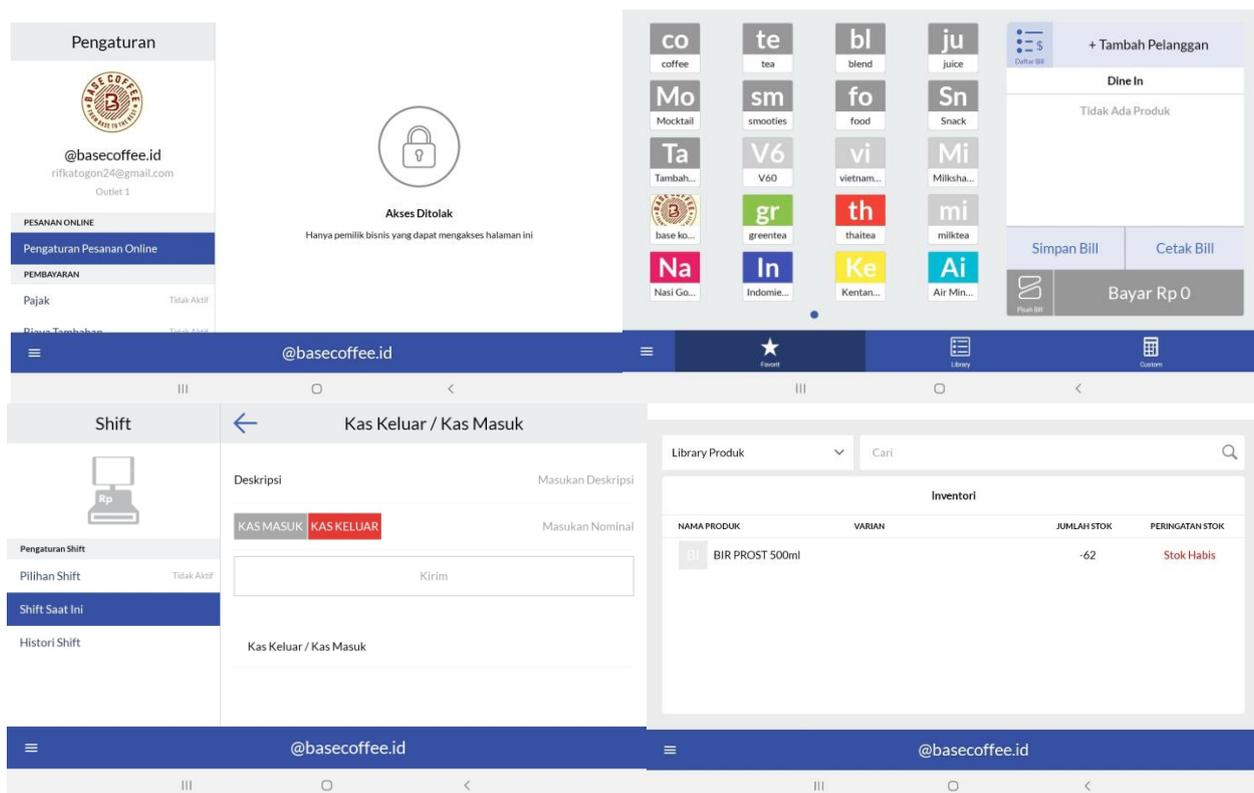
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan (suharni & Sari, 2019). Berikut Teknik analisis data pada penelitian ini:

1. Melakukan pengumpulan data mengenai sistem informasi akuntansi pada Base Coffee Indonesia
2. Mengidentifikasi metode pelaporan keuangan atau pembukuan yang diterapkan pada Base Coffee Indonesia
3. Melakukan evaluasi terhadap kelemahan yang teridentifikasi dalam penerapan metode pelaporan keuangan dan pembukuan yang digunakan pada Base Coffee Indonesia
4. Menganalisis upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan dalam metode pembukuan dan pelaporan keuangan pada Base Coffee Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Base Coffee Indonesia merupakan salah satu Usaha gerai kopi UMKM yang ada di kota Makassar yang bergerak di industri *food & beverage* yang menawarkan pelayanan dan menyajikan berbagai varian kopi dan makanan. Base Coffee Indonesia berdiri pada tahun 2017 dan masih berdiri hingga sekarang. Base Coffee Indonesia selalu mengedepankan konsistensi dalam hal pelayanan dan penyajian makanan dan minuman serta mengembangkan usaha melalui berbagai platform media sosial sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap banyaknya pengunjung yang datang memilih Base Coffee Indonesia sebagai tujuan orang-orang untuk meminum kopi dan berkumpul Bersama kerabat. Tidak hanya terbatas dengan itu, Base Coffee Indonesia juga menggunakan platform digital seperti marketplace dan penjualan makanan online sehingga dapat meningkatkan penjualan produk.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada pihak manajemen Base Coffee Indonesia diperoleh data-data yang menggambarkan informasi kegiatan bisnis. Yang pertama sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran pada Base Coffee Indonesia sudah menggunakan pencatatan berbasis aplikasi komputer yaitu Point of Sales (PoS) dengan brand MOKA PoS. PoS melakukan pencatatan penerimaan kas dalam bentuk penjualan harian dan sistem pengeluaran yang dilakukan menggunakan sistem PoS hanya pengeluaran dalam bentuk kas kecil seperti pembelian ATK, pembelian bahan baku secara darurat dan pengeluaran kecil lainnya sedangkan untuk pencatatan pengeluaran operasional lainnya seperti pembelian bahan baku dalam skala besar, pembelian mesin produksi kopi, pembayaran listrik dan pengeluaran operasional lainnya tidak dilakukan baik secara komputerisasi maupun manual.



Gambar 1. Model Sistem PoS MOKA pada Base Coffee Indonesia

Yang kedua, tahap-tahap pencatatan yang dilakukan oleh Base Coffee Indonesia dimulai dari penginputan orderan pelanggan pada sistem PoS yang dilakukan oleh setiap karyawan Base Coffee Indonesia yang selanjutnya seluruh orderan yang sudah terbayar diakumulasikan menjadi penjualan harian penginputan pengeluaran kas kecil pada sistem PoS yang dilakukan oleh karyawan Base Coffee Indonesia. Setelah itu karyawan mencetak ringkasan penjualan dan pengeluaran dalam bentuk nota kasir yang nantinya diberikan kepada manajer untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada pihak owner dalam periode yang tidak menentu. pencatatan untuk pengeluaran operasional lainnya tidak dilakukan disebabkan pihak owner yang melakukan pembayaran.

Yang ketiga tidak dilakukan pencatatan bahan baku baik yang masuk maupun yang keluar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak pernah dilakukan manajemen stok dan stok opname pada Base Coffee Indonesia. Yang keempat, penyajian informasi laporan keuangan yang diberikan dari manajer kepada pihak manajemen/owner hanya sebatas penjualan harian dan pengeluaran harian kas kecil dan tidak melakukan penyajian pembukuan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Dari hasil penelitian terkait sistem pencatatan dan pembukuan pada Base Coffe Indonesia diidentifikasi adanya beberapa kelemahan yaitu:

1. Risiko kesalahan pencatatan pada pembukuan Base Coffee Indonesia
2. Risiko *fraud* dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Risiko terjadinya *fraud* dalam hal pencatatan persediaan bahan baku
4. Risiko Analisa dan kesalahan informasi terhadap aktivitas dalam perusahaan

Selanjutnya setelah melakukan analisis pada sistem yang sudah berjalan pada Base Coffee Indonesia maka dilanjutkan kepada tahap berikutnya yaitu desain sistem. Desain sistem yang ditawarkan kepada Base Coffee Indonesia yaitu perbaikan proses standar operasional karyawan dalam pencatatan, perbaikan pencatatan pembukuan dan pelaporan keuangan. Tahap-tahap pencatatan mengacu pada sistem informasi akuntansi manual dan sistem informasi berbasis computer (Hall, 2017).

Sesuai dengan hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah dan kelemahan dalam pencatatan pembukuan dan dilanjutkan dengan desain sistem dalam penyelesaian masalah pada Base Coffee Indonesia, maka tahap selanjutnya yaitu implementasi sistem dimana langkah-langkah perbaikan dapat diupayakan agar Base Coffee Indonesia dalam penerapan metode pelaporan keuangan dapat meningkatkan kualitasnya dan fasilitas-fasilitas yang sudah ada dapat beroperasi dengan maksimal. Perlunya Base Coffee Indonesia membagi posisi karyawan dengan kasir agar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan oleh satu posisi saja yang dapat meminimalisir terjadinya pencatatan dan kecurangan dalam hal pencatatan. Dalam hal pemanfaatan aplikasi kasir yang sudah ada dapat memaksimalkan cara kerja sistem POS yang telah ada, seperti penginputan bahan baku, bahan baku yang ada bisa terintegrasi dengan resep makanan dan minuman yang sudah ada. Base Coffee Indonesia juga memerlukan pelatihan penggunaan aplikasi kasir kepada manajer dan kasir yang ada agar penggunaan aplikasi kasir dapat beroperasi secara maksimal.

Base Coffee Indonesia dalam menerapkan standar operasional karyawan pada bagian kasir dan barista agar dapat membantu pencatatan yang akan membantu pihak manajemen dalam pengumpulan data untuk penyajian laporan keuangan. Berikut prosedur dan format yang disarankan:

1. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Prosedur pencatatan penerimaan kas yang disarankan oleh penulis kepada pihak perusahaan yaitu pihak perusahaan membuat pencatatan akun khusus penerimaan kas baik secara manual ataupun pencatatan melalui komputer. Penerimaan kas pada Base Coffee Indonesia dalam bentuk akumulasi penjualan seluruh agar pencatatan tidak dilakukan hanya pada program POS. pencatatan ini nantinya akan berguna dalam penyusunan laporan keuangan. Format pencatatan penerimaan kas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Format Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Keterangan	Penerimaan

2. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Prosedur pencatatan pengeluaran kas yang disarankan oleh penulis kepada pihak perusahaan yaitu manajer mencatat akumulasi transaksi yang diinput oleh kasir melalui mesin POS lalu mencatat dalam bentuk catatan manual atau komputer akun pengeluaran kas saat berakhirnya shift dari kasir. Pencatatan ini akan berguna dalam membantu penyusunan laporan keuangan nantinya. Format pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Format Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Keterangan	Pengeluaran

3. Prosedur Pencatatan Persediaan

Prosedur pencatatan stok untuk perusahaan yaitu bagaimana perusahaan mendata stok awal dan stok akhir setiap bahan baku yang digunakan untuk pembuatan produk makanan dan minuman pada pertukaran jam kerja karyawan. Pencatatan ini dilakukan dengan membuat format laporan persediaan yang terdiri dari nama bahan baku, jumlah bahan baku awal dan jumlah bahan baku akhir dan bahan baku yang digunakan pada jam operasional tersebut. Format pencatatan persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Format Pencatatan Persediaan

No	Jenis Bahan Baku	Stok Awal	Pembelian Bahan Baku	Total Stok Awal	Pemakaian	Stok Akhir

Perlunya penerapan sistem informasi akuntansi yang terstruktur terhadap seluruh aktivitas transaksi yang dilakukan oleh Base Coffee Indonesia. Sistem yang disarankan untuk dilakukan oleh Base Coffee Indonesia yang mengacu pada (Hall, 2017):

a. Pengumpulan Dokumen

Menyimpan dan mengumpulkan semua kejadian transaksi bersifat ekonomi yang terjadi pada Base Coffee Indonesia baik itu transaksi pembelian seperti faktur-faktur pembelian bahan baku, pengeluaran seperti pembelian ATK, penjualan yaitu nota-nota penjualan harian dan per transaksi, bukti pembayaran gaji karyawan dan pengumpulan pembayaran operasional.

b. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Base Coffee Indonesia diharapkan melakukan proses penjurnalan dimana setiap dokumen transaksi yang sudah dikumpulkan, diidentifikasi sebagai transaksi-transaksi tertentu. Terdapat dua jenis jurnal, yaitu jurnal khusus dan jurnal umum. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat kelas transaksi khusus yang muncul dalam volume besar. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi atau transaksi yang tidak sama.

c. Posting ke Buku Besar

Buku besar (*ledger*) adalah buku akun keuangan yang mencerminkan pengaruh keuangan dari transaksi setelah dibukukan dari berbagai jurnal. Setelah melakukan identifikasi transaksi dan mencatat ke dalam jurnal dalam bentuk akun, maka pengelompokkan akun yang sama agar mudah dalam pembuatan laporan keuangan.

Setelah menerapkan sistem informasi akuntansi maka sesuai dengan fungsi utama sistem informasi akuntansi yaitu penghasil informasi (Romney & Steinbart, 2015), maka hasil dari informasi itu berupa laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak manajemen Base Coffee Indonesia sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut SAK-ETAP (2009), jenis laporan keuangan yang akan disajikan antara lain: Laporan laba rugi (*income statement*), Laporan perubahan modal (*equity statements*). Laporan neraca *balance sheets*), Laporan arus kas (*cash flow statements*) Catatan atas laporan keuangan.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah bagaimana penerapan dan perbaikan sistem informasi akuntansi dilakukan pada kedai kopi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat bermanfaat untuk manajemen kedai kopi dalam segi standar operasional manajemen dan standar pencatatan berbasis sistem informasi akuntansi. Melalui hasil penelitian yang dilakukan pada Base Coffee Indonesia dapat disimpulkan bahwa telah menggunakan sistem komputerisasi pada mesin kasir yang dapat mencatat dan menyimpan data-data penerimaan kas dan pengeluaran harian tetapi pengeluaran yang dicatat di dalam komputer hanya mencatat pengeluaran persediaan barang-barang kecil seperti ATK, Base Coffee Indonesia tidak melakukan pencatatan secara menyeluruh terhadap pengeluaran lainnya seperti bahan baku, *fixed cost* dan pengeluaran lainnya. Base Coffee Indonesia juga tidak melakukan pencatatan terhadap stok bahan baku sehingga perlunya perancangan sistem informasi akuntansi baik secara komputerisasi maupun manual agar dapat membantu manajemen dalam menghasilkan informasi keuangan yang baik.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya berfokus pada penerapan dan perbaikan sistem pencatatan dan tidak mengukur dampak efektifitas dan efisiensi operasional dari sistem informasi akuntansi bagi kedai kopi dan juga kajian literature yang diambil tidak sampai kepada evaluasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya penelitian dilakukan lebih kepada hasil evaluasi dan dampak dari implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Base Coffee Indonesia harus memulai dengan perancangan sistem informasi akuntansi sesuai dengan standar SAK-ETAP (2009). Dalam melakukan hal tersebut sebaiknya Base Coffee Indonesia menambahkan tenaga kerja yang ahli di bidang akuntansi atau menggunakan jasa akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan relevan dengan bidang usahanya. Base Coffee Indonesia juga sebaiknya melakukan pelatihan karyawan pada bagian kasir dalam penggunaan aplikasi POS agar dapat membantu pencatatan transaksi untuk pembuatan laporan keuangan dan pengadaan pencatatan manual agar dapat membantu melengkapi pencatatan yang tidak dilakukan di aplikasi kasir computer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar : CV Syakir Media Press.
- Asyraf Thufail, A., & Mujahid, L. M. A. (2022). Analisis Karakteristik Lokasi Warung Kopi di Kota Makassar. / *Jurnal WKM*, 10(2), 170–176. doi: <https://doi.org/10.20956/jwkm.v10i2.1659>
- Fatmarani, S. (2022) *Aroma Segar Bisnis Kopi Indonesia Dari Hulu ke Hilir, UKM Indonesia*. Available at: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/aroma-segar-bisnis-kopi-indonesia-dari-hulu-ke-hilir> (Accessed: 8 December 2024).
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro< Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1): 55-62. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Hall, James A. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi keempat. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Laudon, K & Jane, P.L. (2014). *Management Information Systems Managing the Digital Firm*. published by Pearson Education. 13th Edition.
- Marina, A., Sentot, I. W., Tri, K. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Syariah untuk Mematuhi Etika Bisnis Rumah Sakit. Vol. 6 No.1. doi: 10.29407/nusamba.v6i1.15747
- Maryati, S & Muhammad, I. S. (2022). Kepemimpinan Digital dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol. 6 No. 4. doi: DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1176>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Saputri, D. A., Widiyanto, Agung, B. (2024). Pengaruh *Hedonic Shopping Motivation* Dan *Price Discount* Terhadap *Impulse Buying* (Studi Pada Karyawan Swasta Konsumen Starbucks Coffee Paragon Mall Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 13, No. 1, 2024 e-ISSN 2746-1297. doi: 10.14710/jiab.2024.40052
- Sholikudin, M., Nikmah, L.A. & Kustiwi, I.A. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQQADIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. doi: <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suharni, S., Ratih, S. R. K. (2019). *EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi; Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun*. doi: <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i2>
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU
- Sukmaningrum, Via A. & Rubiyanti, R. N. (2024). Pengaruh *Country of Origin* terhadap *Purchase Intention* dimediasi oleh *Customer Trust*: Studi pada Kopi Janji Jiwa di Kota Bandung. 6(10), 6935–6948. doi: 10.47467/alkharaj.v6i10.3317
- Rahmawati, I.D. (2020). *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit: UMSIDA Press. Cetakan Pertama.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Tiar, L. S., Rayhaan Al Awaludin, Q., Dini Aulia, R., Putri Syafna Azzahra, R., Dwi Syaharani, R., & Nurhasanah, S. (2024). Analisis Pengelolaan Biaya Produksi dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Metode Variable Costing: Studi Kasus pada Konveksi Saepurrohman Purwakarta. doi: <https://do.org/10.31004/jptam.v8i1.12441>.
- Yousida, I., Lestari, T. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2. Doi: <https://doi.org/10.34128/jra.v2>